

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut :

- Kelurahan Kemijen mempunyai lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan beberapa kawasan industri sehingga para pekerja tersebut yang notabene masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) banyak yang tinggal di Kelurahan Kemijen yang ditandai dengan mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Kemijen yaitu sebagai buruh dan mayoritas penduduk merupakan penduduk usia produktif. MBR mempunyai kemampuan pendanaan hunian yang rendah sehingga dengan adanya bencana rob dan banjir yang menimpa Kelurahan Kemijen sehingga mereka lebih memperhatikan bentuk adaptasi hunian dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan.
- Bentuk pendanaan adaptasi hunian di Kelurahan Kemijen terdapat dua macam yaitu pendanaan mandiri oleh masyarakat dan pendanaan melalui program bedah rumah. Pendanaan mandiri oleh masyarakat dilakukan oleh masyarakat sendiri melalui simpanan masyarakat yaitu 30% dari jumlah pendapatan mereka per bulan dikalikan waktu adaptasi hunian. Masyarakat yang jumlah pendapatannya tidak mencukupi untuk melakukan adaptasi adalah mereka yang biasanya baru pindah ke Kelurahan Kemijen atau mereka yang melakukan renovasi total sehingga sebagian dari biaya mereka didapatkan dari pinjaman. Pendanaan program bedah rumah berupa stimulus yang diberikan oleh pemerintah Kota Semarang sebesar 5 juta Rupiah dan oleh BKM sebesar 10 juta Rupiah agar masyarakat kurang mampu dapat beradaptasi dari bencana yang menimpa Kelurahan Kemijen.
- Bentuk adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir dan rob pada hunian mereka dibagi menjadi 5 jenis yaitu membuat barier, meninggikan lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian >50 cm, meninggikan lantai pada sebagian ruangan, meninggikan lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian 50 cm, dan meninggikan lantai disertai dengan pembangunan lantai 2. Bentuk adaptasi berupa peninggian lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian >50 cm merupakan bentuk adaptasi yang populer. Sedangkan bentuk adaptasi yang paling sedikit dilakukan adalah meninggikan lantai disertai dengan pembangunan lantai 2 karena membutuhkan biaya yang tinggi sementara kebanyakan dari masyarakat Kelurahan Kemijen adalah MBR. Sementara itu pada subpendanaan program bedah rumah, bentuk adaptasi masyarakat terhadap banjir dan rob dibagi menjadi 3 bentuk

yaitu meninggikan lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian >50 cm, meninggikan lantai pada sebagian ruangan, dan meninggikan lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian 50 cm. Di antara ketiga bentuk tersebut, bentuk adaptasi dengan meninggikan lantai pada sebagian ruangan merupakan bentuk adaptasi yang paling banyak dilakukan pada subpendanaan adaptasi ini.

- Berdasarkan kriteria kerentanan, bentuk adaptasi meninggikan lantai disertai dengan pembangunan lantai 2 adalah bentuk adaptasi yang mempunyai nilai tertinggi. Berdasarkan kriteria finansial bentuk adaptasi dengan membuat barrier mempunyai nilai tertinggi karena dapat dilakukan oleh semua masyarakat Kemijen. Berdasarkan kriteria kelayakan hunian bentuk adaptasi meninggikan lantai disertai dengan pembangunan lantai 2 adalah bentuk adaptasi yang mempunyai nilai tertinggi. Berdasarkan kriteria sosial budaya bentuk adaptasi meninggikan lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian >50 cm secara mandiri dan bentuk adaptasi meninggikan lantai pada sebagian ruangan melalui program bedah rumah mempunyai nilai yang sama dan merupakan nilai tertinggi. Berdasarkan kriteria ekonomi kawasan bentuk adaptasi meninggikan lantai disertai dengan pembangunan lantai 2 adalah bentuk adaptasi yang mempunyai nilai tertinggi. Berdasarkan kriteria kapasitas teknis, bentuk adaptasi adaptasi dengan Meninggikan Lantai Seluruh Ruangan dengan Ketinggian > 50 cm melalui program bedah rumah memiliki nilai sempurna dan merupakan yang tertinggi. Jika dilihat semua kriteria per bentuk adaptasi, bentuk adaptasi berupa peninggian lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian >50 cm secara mandiri memiliki skor yang terbilang tinggi pada kelima kriteria dan merupakan bentuk adaptasi yang paling banyak memperhatikan kriteria yang digunakan untuk menilai bentuk adaptasi tersebut. Sementara itu bentuk adaptasi yang kurang memperhatikan banyak kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah adaptasi pembuatan barrier dimana dua kriterianya termasuk dalam kategori tinggi, kedua kriteria lainnya termasuk dalam kategori menengah, dan kedua kriteria lagi termasuk dalam kategori rendah.
- Bentuk adaptasi berupa peninggian lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian >50 cm secara mandiri oleh masyarakat merupakan bentuk adaptasi paling maksimal jika masyarakat melakukan adaptasi secara mandiri. Sementara itu bentuk adaptasi berupa peninggian lantai pada sebagian ruangan merupakan bentuk adaptasi paling maksimal yang dilakukan melalui program bedah rumah dikarenakan bentuk adaptasi ini memiliki skor total lebih besar dari pada skor total bentuk adaptasi ini yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri yang mengindikasikan bentuk adaptasi ini lebih efektif dilakukan melalui program bedah rumah.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat ditarik menjadi rekomendasi bagi masyarakat Kelurahan Kemijen ataupun institusi yang ingin memberikan bantuan agar hunian dapat beradaptasi secara maksimal terhadap bencana rob dan banjir di Kelurahan Kemijen:

- Masyarakat yang tergolong dalam masyarakat berpenghasilan rendah dengan pendapatan di atas 1,5 juta Rupiah setiap bulannya sebaiknya melakukan adaptasi peninggian lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian 100 cm sehingga akan mampu untuk melakukan pengulangan adaptasi dalam jangka waktu 5 tahun.
- Masyarakat dengan pendapatan 600 ribu Rupiah - 1,5 juta Rupiah dianjurkan melakukan bentuk adaptasi peninggian lantai pada sebagian ruangan yang dapat dilakukan pengulangan selama 4 tahun.
- Pemerintah atau BKM yang memberikan bantuan untuk adaptasi hunian bagi masyarakat dengan pendapatan dibawah Rp 600.000 yang terdapat pada 3 RW yaitu RW IV, VIII, dan IX yang mempunyai tingkat adaptasi menengah dalam memberikan bantuan program bedah rumah, kemudian RW III yang mempunyai jumlah RTLH terbanyak, serta RW I dan RW VI yang mempunyai jumlah hunian yang tidak mampu melakukan adaptasi terbanyak. Program bedah rumah yang dilakukan pemerintah atau BKM mekanismenya harus menyerupai program bedah rumah yang dilakukan oleh BKM dengan dimulai dari usulan pada tingkat RT, kemudian usulan pada tingkat RW, hingga usulan kepada BKM dan Kelurahan yang mana kemudian memberikan usulan di tingkat Kota, kemudian pembentukan KSM, dan terakhir yaitu pelaporan dari KSM kepada BKM pada setiap proses pada program bedah rumah. Akan tetapi mekanisme tersebut lebih disempurnakan lagi dengan melakukan sosialisasi mengenai material bangunan, bentuk adaptasi yang paling optimal, proses pembangunan, serta proses bergulirnya program bedah rumah agar program bedah rumah yang dijalankan kedepannya akan efektif dan efisien. Dana yang diberikan kepada masyarakat yaitu sebesar Rp 10.000.000 dimana masyarakat diwajibkan untuk ikut serta dalam proses pembangunan dengan membentuk KSM, melakukan penambahan dana pembangunan minimum Rp 2.000.000 yang sebagiannya dikhususkan untuk membiayai tenaga pembangunan, dan diharuskan ikut serta dalam proses pembangunan dengan membantu peran tenaga pembangunan yang mereka biayai.
- Masyarakat dengan pendapatan di bawah 600 ribu Rupiah jika tidak mendapatkan bantuan program bedah rumah dianjurkan untuk melakukan adaptasi peninggian lantai pada seluruh ruangan dengan ketinggian 50 cm sehingga dapat melakukan pengulangan adaptasi dalam jangka waktu 3 tahun.